

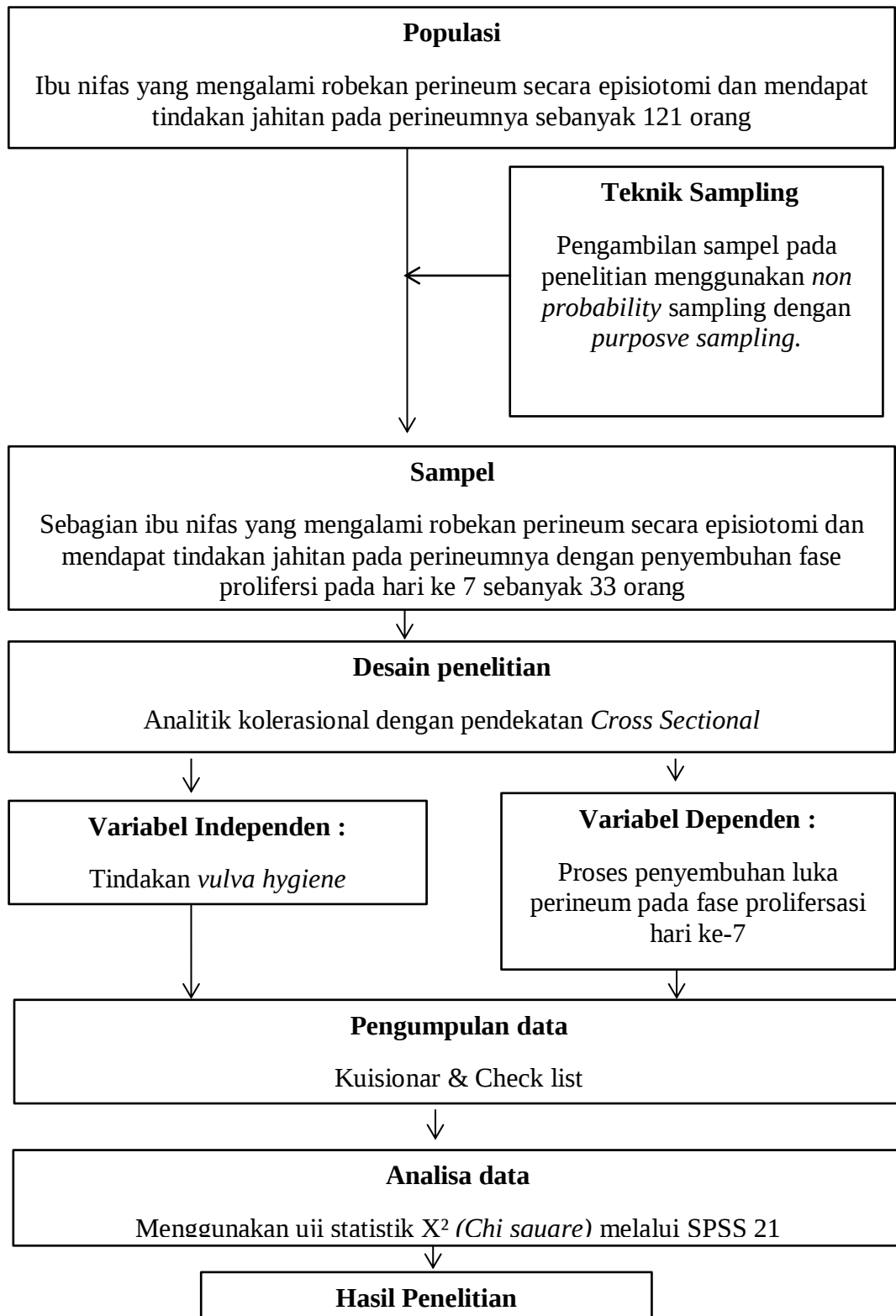
BAB 3

METODE PENELITIAN

3.1 Desain/Rancangan Penelitian

Desain penelitian merupakan suatu strategi penelitian dalam mengidentifikasi permasalahan sebelum perencanaan akhir pengumpulan data, yang digunakan untuk mengidentifikasi struktur dimana penelitian yang akan dilaksanakan. Rancangan penelitian analitik korelasional menghubungkan variabel independen yaitu *vulva hygiene* dan variabel dependen yaitu proses penyembuhan luka perineum. Pendekatan *cross sectional* merupakan jenis penelitian yang menekankan waktu pengukuran/observasi data variabel independen dan dependen hanya satu kali pada satu saat jadi tidak ada tingkat lanjut. penelitian ini melakukan *cross sectional* dengan cara menggunakan kuisioner yang diisi oleh responden dan checklist yang diisi oleh peneliti (Nursalam, 2013). Penelitian ini akan menghubungkan antara *vulva hygiene* dengan proses penyembuhan luka perineum fase proliferasi pada ibu nifas di poli BKIA Rumah Sakit Muhammadiyah Surabaya.

3.2 Kerangka Operasional



Gambar 3.1 Kerangka Kerja Hubungan Perilaku *Vulva Hygiene* Luka *Perineum* Dengan Penyembuhan Fase *Proliferasi* Pada Ibu *Nifas* Di Poli BKIA Rumah Sakit Muhammadiyah Surabaya.

3.3 Populasi Sampel Dan Sampling

3.3.1 Populasi

Populasi merupakan seluruh subyek atau obyek dengan karakteristik tertentu yang akan diteliti, bukan hanya obyek atau subyek yang dipelajari saya tetapi seluruh karakteristik atau sifat yang dimiliki subyek atau obyek tersebut.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh ibu nifas yang mengalami robekan perineum secara episiotomi dan terdapat jahitan pada perineumnya di Poli BKIA Rumah Sakit Muhammadiyah Surabaya dalam kurun waktu bulan Oktober, November dan Desember 2016 sebanyak 33 orang. Hidayat, (2010); Buku Rekap Medis ruang VK, 2016

3.3.2 Sampel

Sampel merupakan sebagian dari populasi yang akan diteliti atau yang dapat mewakili populasi yang ada. Untuk memperoleh hasil/kesimpulan penelitian yang menggambarkan keadaan populasi yang ada. Nursalam (2013)

Sampel dalam penelitian ini adalah sebagian ibu nifas yang mengalami robekan perineum secara episiotomi dan mendapat tindakan jahitan pada perineumnya dengan penyembuhan fase proliferasi hari ke-7 yang sedang kontrol jahitan perineumnya di Poli BKIA Rumah Sakit Muhammadiyah Surabaya sebanyak 33 orang.

1. Kriteria Inklusi

Kriteria dimana subyek penelitian dapat mewakili dalam sampel penelitian yang memenuhi syarat sebagai sampel (Hidayat, 2010).

Sampel dalam penelitian ini adalah seluruh ibu nifas dengan luka perineum dan terdapat jahitan dalam penyembuhan fase proliferasi yang memenuhi kriteria sampel yang diinginkan peneliti.

Kriteria inklusi penelitian ini adalah :

1. Ibu nifas yang melakukan kontrol jahitan perineum di Poli BKIA Rumah Sakit Muhammadiyah Surabaya
2. Ibu nifas yang bersedia menjadi responden.
3. Ibu nifas dengan robekan jalan lahir secara episiotomi
4. Ibu nifas dengan jahitan luka perineum
5. Ibu nifas yang sedang mengalami proses penyembuhan luka perineum fase proliferasi hari ke-7
6. Ibu nifas yang berumur 18-45 tahun.
7. Ibu nifas dengan status gizi IMT 18,5-25,0

2. Kriteria Eksklusi

Merupakan kriteria dimana subyek penelitian tidak dapat mewakili sampel karena tidak memenuhi syarat sebagai sampel penelitian (Hidayat, 2010)

Kriteria eksklusi penelitian ini adalah :

1. Ibu nifas pengidap penyakit antara lain: anemia, diabetes millitus, PPOK, hipertensi dan iskemia.

3.3.3 Teknik sampling

Sampling adalah suatu proses menyeleksi porsi dari populasi untuk dapat mewakili populasi. Teknik sampling merupakan suatu proses dalam menyeleksi sampel yang digunakan dalam penelitian dari populasi yang ada, sehingga jumlah sampel akan mewakili dari keseluruhan populasi yang ada (Setiadi, 2007; Hidayat, 2010).

Teknik sampling dalam penelitian ini adalah purposive sampling yaitu cara pengambilan sampel untuk tujuan tertentu. Pada penelitian ini cara purposive sampling yang dilakukan oleh peneliti yaitu dengan cara mengambil responden atau sampel ibu nifas yang sedang melakukan kontrol jahitan perineum pada penyembuhan fase proliferasi hari ke-7 di Poli BKIA Rumah Sakit Muhammadiyah Surabaya sebanyak 33 orang. Kontrol jahitan luka perineum yang dibuka setiap hari jumat pukul 08.00 sampai 14.00 wib oleh Rumah Sakit Muhammadiyah Surabaya.

3.4 Variabel Penelitian

3.4.1 Variabel Bebas

Suatu stimulus aktifitas yang dimanipulasi oleh peneliti untuk menciptakan suatu dampak pada variabel dependen (Nursalam, 2013)

Pada penelitian ini variabel independen adalah *vulva hygiene*.

3.4.2 Variabel Terkait

Faktor yang diamati dan di ukur untuk menentukan ada tidaknya dependen (Nursalam, 2013). Pada penelitian ini variabel dependen adalah penyembuhan luka perineum pada fase proliferasi hari ke 7.

3.4.3 Definisi Operasional

N o .	Variabel	Definisi operasional	Parameter	Alat ukur	Skala	Hasil ukur
1 .	Variabel independ en Tindaka n vulva hygiene	Perwatan yang dilakukan ibu nifas dalam upaya vulva hygiene untuk membantu proses penyembuh an luka perineum.	1. Sebelum merawat luka jahitan di kemaluan ibu, ibu melakukan cuci tangan dahulu. 2. Cara ibu melepas pembalut dari depan (kemaluan) kebelakang (anus). 3. Ibu melakukan cebok dari depan (kemaluan) kebelakang (anus) 4. Ibu menghindari cebok dengan air hangat/beren dam air hangat. 5. Ibu cebok menggunaka n air dan sabun. 6. Ibu cebok dengan air rebusan daun sirih. 7. Ibu memakai kasa yang ditetesin betadin	Kuisisioner	Ordinal	Positif : Dilakukan : 1 Tdk dilakukan : 0 Negatif : Dilakukan : 0 Tidak dilakukan : 1 Baik = 76- 100 Cukup = 56-75 Kurang = <56

			kemudian di letakkan pada luka jahitan di kemaluan. 8. Ibu mengganti softex minimal 2 kali/hari. 9. Ibu mengganti celana 2 kali atau lebih dalam satu hari. 10. Ibu cebok minimal 3-4 kali/hari. 11. Selesai cebok kemaluan ibu selalu di keringkan. 12. Selesai cebok atau merawat luka jahitan, ibu cuci tangan.			
2.	Variabel dependen luka perineum	Luka pada perineum yang diakibatkan oleh episiotomy.	1. Mengalami gejala kulit berwarna merah terang. 2. Mengalami gejala luka tampak halus. 3. Mengalami gejala luka tidak mudah berdarah. 4. Mengalami gejala	Check list	Nominal	1. Luka sembuh baik = luka perineum sembuh < 5 hari dengan kondisi luka kering, perineum menutup dan tidak ada tanda-tanda infeksi. 2. Luka

			tampak jaringan parut. 5. Mengalami gejala kedua tepi luka tampak lebih rapat. 6. Mengalami gejala kulit luar berwarna putih bersemu merah dan semi transparan. 7. Kondisi luka perineum kering 8. Kondisi luka perineum basah			sembuh buruk jika luka perineum sembuh > 5 atau 7 hari dengan kondisi luka basah, perineum menutup/membuka, ada atau tidak ada tanda-tanda infeksi. Scoring: Baik = 1 Buruk = 0
--	--	--	--	--	--	--

Table 3.1 Definisi Operasional Hubungan *Vulva Hygiene* Luka *Perineum* Dengan Penyembuhan *Fase Poliferasi* Pada Ibu *Nifas* Di Poli BKIA Rumah Sakit Muhammadiyah Surabaya

3.5 Pengumpulan dan Pengolahan Data

3.5.1 Instrumen

Instrumen penelitian adalah alat yang akan digunakan untuk mengumpulkan data. Instrumen pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah berupa lembar kuisisioner dengan mengumpulkan data secara formal kepada subyek untuk menjawab pertanyaan tertulis. (Notoatmodjo, 2005); (Nursalam, 2011).

Alat ukur yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket/kuisisionar. Kuisisionar merupakan cara pengumpulan data melalui pemberian angket atau kuisisionar dengan beberapa pertanyaan kepada responden. Alat ukur ini digunakan bila responden jumlahnya besar dan dapat membaca dengan baik yang dapat mengungkapkan hal/hal yang bersifat rahasia. Pembuatan kuisisionar ini dengan mengacu parameter yang sudah dibuat oleh peneliti terhadap penelitian yang akan dilakukan. Angket terdiri dari tiga jenis, penelitian ini menggunakan jenis angket tertutup dan berstruktur dimana angket tersebut dibuat sedemikian sehingga responden disuruh memilih atau menjawab atas jawaban yang sudah ada (Hidayat, 2010).

Kuisisionar yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuisisionar hubungan *vulva hygiene* dengan penyembuhan luka perineum yang telah di uji validitasnya oleh Esa Cipta Adelia dalam penelitiannya untuk mengambil program studi D-IV Bidan di USU (Universitas Sumatera Utara) tahun 2014, dosen yang memvalidasi adalah Evi Era Liesmayani, SST. M. Keb. Pada kuisisionar ini terdapat 12 pertanyaan tentang perilaku ibu nifas terhadap *vulva hygiene* dengan skor tertinggi 1 dan skor terendah 0,7. Hasil uji validitas dari kuisisionar ini adalah $CVI = 0,84$.

Tabel 3.2 Kisi-kisi Instrumen Penelitian Hubungan *Vulva Hygiene* dengan Proses Penyembuhan Luka Perineum pada Ibu Nifas di Poli BKIA Rumah Sakit Muhammadiyah Surabaya.

Variabel	Indikator	Nomer pada kuisioner	Jumlah soal	sumber
Variabel independen : vulva hygiene	Pertanyaan positif : 1. sebelum merawat luka jahitan di kemaluan ibu, ibu melakukan cuci tangan dahulu. 2. cara ibu melepas pembalut dari depan (kemaluan) kebelakang (anus) 3. ibu melakukan cebok dari depan (kemaluan) kebelakang (anus) 4. ibu mengganti softek minimal 2 kali/hari 5. ibu mengganti celana 2 kali atau lebih dalam satu hari 6. ibu cebok, minimal 3-4 kali/hari 7. selesai cebok, kemaluan ibu selalu dikeringkan 8. selesai cebok atau merawat luka jahitan, ibu cuci tangan Pertanyaan Negatif: 1. ibu menghindari cebok dengan air hangat/ berendam air hangat 2. ibu cebok dengan air sabun 3. ibu cebok dengan rebusan daun sirih 4. ibu memakai kasa yang ditetesin betadin kemudian di letakkan pada luka jahitan di	1, 2, 3, 8, 9, 10, 11, 12	8	Esa Cipta Adelia (Nim: 135102052) Universitas Sumatera Utara tahun 2014, Hasil Validitas CVI= 0,84 Dosen yang memvalidasi: Evi Era Liesmayani, SST.M.Keb
		4,5,6,7,	4	

	kemaluhan			
Variabel dependen : proses penyembuhan luka perineum fase proliferasi	1. Mengalami gejala kulit berwarna merah terang 2. Mengalami gejala luka tampak halus 3. Mengalami gejala luka tidak mudah berdarah 4. Mengalami gejala tampak jaringan parut 5. Mengalami gejala kedua tepi luka tampak lebih rapat 6. Mengalami gejala kulit luar berwarna putih bersemu merah dan semi transparan 7. Kondisi luka perineum kering 8. Kondisi luka perineum basah	1, 2, 3, 4, 5, 6, 7, 8	8	Prakirtia primadona & Dewi susilowati. (2015). <i>Penyembuhan Luka Perineum Fase Proliferasi Pada Ibu Nifas</i> . Klaten Selatan

Dan Alat ukur yang digunakan dalam penelitian ini juga menggunakan checklist tentang penyembuhan luka perineum pada fase proliferasi dengan parameter sebagai berikut:

1. Mengalami gejala kulit berwarna merah terang
2. Mengalami gejala luka tampak halus
3. Mengalami gejala luka tidak mudah berdarah
4. Mengalami gejala tampak jaringan parut
5. Mengalami gejala kedua tepi luka tampak lebih rapat
6. Mengalami gejala kulit luar berwarna putih bersemu merah dan semi transparan
7. Kondisi luka perineum kering

8. Kondisi luka perineum basah

Penilaian tingkat kesembuhan luka perineum pada fase proliferasi pada check list ini, yaitu: 1. Luka sembuh baik, apabila setelah dilakukan perawatan, luka perineum bisa sembuh <5 hari dan luka dalam keadaan menutup dan kering. 2. Luka sembuh buruk jika luka perineum sembuh > 5 atau 7 hari dengan kondisi luka basah, perineum menutup/membuka, ada atau tidak ada tanda-tanda infeksi. Check list tersebut diisi sendiri oleh peneliti.

3.5.2 Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian yang akan dilakukan penelitian adalah di Rumah Sakit Muhammadiyah Surabaya.

3.5.3 Prosedur Pengumpulan Data

Pengumpulan data adalah suatu proses pengumpulan karakteristik subyek diperlukan dalam suatu penelitian. Langkah-langkah dalam pengumpulan data tergantung dari desain penelitian dan teknik instrumen yang diperlukan. Selain proses pengumpulan data meliputi memfokuskan pada penyelidikan subyek, melatih tenaga pengumpul data (jika diperlukan). Memperhatikan prinsip-prinsip validitas dan reabilitas dalam menyelesaikan masalah yang terjadi agar data terkumpul sesuai dengan rencana yang ditetapkan (Nursalam, 2013).

Prosedur pengambilan data: Mengambil formulir surat pengambilan data awal di bagian administrasi FIK Universitas Muhammadiyah Surabaya, mengambil formulir tersebut kepada petugas

administrasi untuk membuat surat perizinan pengambilan data awal, setelah surat perizinan pengambilan data awal jadi kemudian memberikan dan mengurus izin pengambilan data awal ke Direktur Rumah Sakit Muhammadiyah Surabaya, Melakukan ujian proposal, kemudian mengurus perizinan penelitian kepada Direktur Rumah Sakit Muhammadiyah Surabaya, dari jumlah populasi ibu nifas sebagian besar sampel yang diambil adalah ibu nifas yang mengalami proses penyembuhan luka perineum fase proliferasi hari ke 7, selanjutnya memberi penjelasan kepada calon responden dan responden mengisi lembar persetujuan menjadi responden, responden mengisi kuisionar sesuai petunjuk, penarikan kuisionar yang sudah diisi dan pengumpulan checklist yang telah diisi oleh peneliti, kemudian peneliti melakukan pengolahan data dan memberi kode pada kuisionar, setelah itu peneliti memasukkan data hasil jawaban kuisioner responden dan hasil observasi proses penyembuhan luka perineum pada fase proliferasi hari ke-7 kemudian dilakukan analisa data dengan cara editing, coding, scoring, tabulasi, hingga menganalisa data menggunakan X^2 (*Chi-Square*) melalui SPSS 21.

3.5.4 Cara Analisa Data

Setelah data terkumpul maka dilakukan pengolahan data melalui tahap-tahap sebagai berikut :

1. Editing

Memeriksa kembali kebenaran data yang diperoleh atau dikumpulkan melalui kuisioner dan checklist. Kegiatan peneliti dalam editing meliputi : mengecek nomer responden, data demografi responden serta kelengkapan data kuisioner *vulva hygiene* dan checklist proses penyembuhan luka perineum fase proliferasi, artinya memeriksa isi instrumen pengumpulan data, termasuk pula kelengkapan lembar instrumen mungkin ada yang sobek atau lepas juga memonitor jangan sampai terjadi kekosongan dari data yang ditentukan (Hidayat, 2010)

2. Cording

Usaha untuk mengklasifikasi jawaban para responden menurut jawaban itu dengan tanda kode tertentu pemberian kode sangat penting untuk mendapatkan analisis jawaban dari responden. Setelah responden menjawab dari pertanyaan yang telah disediakan maka setiap kuisioner diberi kode sebagai berikut: *vulva hygiene* kurang =1, *vulva hygiene* cukup =2, *vulva hygiene* baik =3, serta checklist proses penyembuhan luka perineum fase proliferasi yang telah diisi oleh peneliti juga diberi kode sebagai berikut: luka perineum sembuh baik = 1, luka perineum sembuh buruk = 0 (Hidayat, 2010).

3. Scoring

Aspek perilaku (tindakan) penilaian praktik yang digunakan adalah skala *likert* dengan pilihan jawaban Dilakukan dan Tidak Dilakukan.

1. Untuk pernyataan positif jawaban Dilakukan = 1 , Tidak Dilakukan = 0
2. Untuk pernyataan negatif jawaban Dilakukan = 0 , Tidak Dilakukan = 1

Sebanyak 33 responden yang telah mengisi kuisioner kemudian setiap kuisioner yang telah diisi oleh responden tersebut ditotal pada setiap pernyataan diskor kemudian dilakukan 100% yang hasil berupa presentase dengan menggunakan rumus.

$$P = Ef \times \frac{100\%}{N}$$

Keterangan :

P = Presentasi

Ef = Jumlah Jawaban

N = Jumlah pertanyaan

Kemudian hasilnya dimasukkan ke dalam kriteria standart penilaian dan dikategorikan dalam standart baik, cukup dan kurang.

Berdasarkan acuan :

Baik = 76-100

Cukup : 56-75

Kurang = <56

Check list : luka perineum pada penyembuhan fase proliferasi

1. Luka sembuh baik = 1 ,apabila setelah dilakukan perawatan, luka perineum bisa sembuh < 5 hari dan luka dalam keadaan menutup dan kering.
2. Luka sembuh buruk jika luka perineum sembuh > 5 atau 7 hari dengan kondisi luka basah, perineum menutup/ membuka, ada atau tidak ada tanda-tanda infeksi.
4. Tabulasi

Mentabulasi merupakan kegiatan untuk meringkas data yang masuk kedalam tabel yang telah dipersiapkan. Proses tabulasi data meliputi : pertama, menyiapkan tabel dengan kolom dan baris yang disusun dengan cermat sesuai kebutuhan penelitian ini menggunakan microsoft excel 2010 Kedua, menghitung banyaknya frekuensi untuk tiap kategori jawaban dan ketiga, menyusun distribusi frekuensi dengan tujuan agar data yang telah disusun rapi, mudah dibaca dan dianalisa (Hidayat, 2010)

5. Analisa Data

Untuk menentukan uji statistik, maka harus disesuaikan dengan jumlah variabel, skala data, dan desain penelitian analitik sehingga menggunakan X^2 (*Chi square*) analisis ini menggunakan perhitungan secara SPSS 21.

Setelah data terkumpul dikelompokkan, dilakukan tabulasi data dan kemudian di analisis dengan uji X^2 (*Chi square*) SPSS 21 untuk mengestimasi atau mengevaluasi frekuensi yang diselidiki atau hasil observasi untuk dianalisis terdapat hubungan yang signifikan, *p value* $<0,005$ maka H_0 ditolak artinya ada hubungan yang signifikan antara variabel *independent* dan variabel *dependent*.

3.6 Etik Penelitian

Penelitian akan dilakukan setelah mendapat rekomendasi dari program studi S.1 Keperawatan Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Surabaya dan atas izin Direktur Rumag Sakit Muhammadiyah Surabaya. Penelitian akan dimulai dengan dimulai beberapa prosedur yang berhubungan dengan etik penelitian yang meliputi:

3.6.1 Lembar Persetujuan Menjadi Responden

Persetujuan untuk berpartisipasi dalam penelitian (*inform consent*) adalah suatu bentuk persetujuan yang telah diterima subyek penelitian setelah mendapatkan keterangan yang jelas mengenai perlakuan dan dampak yang timbul pada penelitian yang akan dilakukan. *Inform consent* merupakan upaya peningkatan perlindungan terhadap salah satu hak sasi responden (subyek peneliti) dalam hubungan penelitian dan pasien, yaitu hak atas informasi dikaitkan dengan hak untuk menentukan nasib sendiri (*otonomi responden*) (Wasis, 2006)

3.6.2 Anonymity

Kerahasiaan terhadap responden menjadi prioritas, jawaban tanpa nama dapat dipakai dan sangat dianjurkan subyek penelitian tidak menyebutkan namanya. Penelitian ini meneliti tentang tindakan *vulva hygiene* terhadap luka perineum ibu nifas maka peneliti sangat menjaga privasi responden saat mengobservasi luka perineum dengan cara menutup korden ruangan dan juga saat responden mengisi kuisioner peneliti memberi no responden tanpa menyebutkan nama dari responden tersebut.

3.6.3 Confidentiality

Pada penelitian sosial seperti yang sering dilakukan oleh perawat, peneliti wajib merahasiakan data-data yang sudah dikumpulkannya. Kerahasiaan ini bukan tanpa alasan. Seringkali subyek peneliti menghendaki agar dirinya tidak diekspos kepada khalayak yang ramai. Penelitian ini didokumentasikan menggunakan foto tetapi wajah responden tidak diperlihatkan dengan jelas.

3.6.4 Beneficence Dan Non Maleficence

Penelitian yang dilakukan dengan melibatkan ibu nifas yang memiliki luka perineum sebagai responden mengandung konsekuensi bahwa semuanya demi kebaikan ibu nifas, guna mendapatkan suatu metode dan konsep yang baru untuk kebaikan ibu nifas.

Penelitian yang dilakukan peneliti hendaknya tidak mengandung unsur bahaya dan merugikan ibu nifas, apalagi sampai mengancam jiwa ibu nifas.

3.6.5 Justice

Sebuah delima etik terkadang terjadi ketika peneliti melakukan penelitian yang berkaitan dengan intervensi keperawatan. Oleh karena itu, secera moral hasil penelitian tidak boleh memberi informasi yang menyesatkan. Peneliti wajib melaporkan hasil temuannya apa adanya. Dalam penelitian ini peneliti tidak memberikan keistimewaan pada salah satu atau beberapa responden dan berusaha untuk bersifat adil pada setiap responden.

3.7 Keterbatasan

Keterbatasan adalah bagian riset keperawatan yang menjelaskan keterbatasan dalam penulisan riset, dalam setiap penelitian pasti ada kelemahan-kelemahan yang ada, kelemahan tersebut ditulis dalam keterbatasan. Hidayat (2003).

3.7.1 Instrumen/alat ukur

Dalam penelitian ini menggunakan instrumen angket/kuisisioner, kuisisioner yang di gunakan oleh penelitian ini yaitu kuisisioner tertutup sehingga responden kadang-kadang memberikan jawaban yang tidak jujur. Pengumpulan data pada penelitian ini juga menggunakan checklist observasi luka perineum fase prolifasi.

3.7.2 Sampling desain

Teknik pemilihan sampel dengan menggunakan teknik purposive sampling, sampel dalam penelitian ini masih kurang banyak untuk bisa mendapatkan hasil yang maksimal dan penelitian yang baik.

3.7.3 Faktor feasibility

Keterbatasan waktu untuk pengambilan sampel yaitu hanya pada hari jumat pukul 08.00-14.00 wib dalam seminggu.